



LUXNOS

JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA

P-ISSN: 2527-7561
E-ISSN: 2722-3809

Volume 10 Nomor 2, Desember 2024

Penerapan Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti

Novita Loma Sahertian¹

Institut Agama Kristen Ambon (IAKN)
vitahertian@gmail.com

Tabita Siahaya²

Institut Agama Kristen Ambon (IAKN)

Benyamin Metekohy³

Institut Agama Kristen Ambon (IAKN)

Abstract: Normal learning has been significantly impacted by the COVID-19 pandemic in numerous institutions, especially SMP 38 Central Maluku. Nonetheless, a blended learning paradigm for Christian religious education (PAK) and character education must be created in order to raise the standard of instruction. The background of SMP Negeri 38 Central Maluku, which was affected by the COVID pandemic, served as the basis for this study. The school environment was constrained by cutting down on class time and splitting the student body into two groups. Classroom action is used in the study approach, whose execution was limited to the second cycle. The findings that restrict cycle 2 may be observed in the results of observations of student activities in learning using the blended learning technique in cycle I, which showed 66% in the poor category due to students' unfamiliarity with this method, and 65.38% in the strong category. This indicates that there is a rise from the prior one, however it is not particularly powerful, therefore cycle II was carried out. The statistics suggest that the percentage of student learning activities is 86%, which is considered fairly excellent. This indicates a rise in cycle II. Students' learning interest grew by 83.39% in the very strong category. Finally, the cycle was halted. The study concluded that using the blended learning strategy increases interest in learning. The idea for PAK teachers is to employ blended learning to boost students' enthusiasm in studying at SMP 38 Central Maluku.

Keywords: blended learning, learning, interest, students

Abstrak: Pembelajaran normal telah terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19 di berbagai institusi, terutama SMP 38 Maluku Tengah.

Meskipun demikian, paradigma pembelajaran campuran untuk pendidikan agama Kristen (PAK) dan pendidikan karakter harus diciptakan untuk meningkatkan standar pengajaran. Latar belakang SMP Negeri 38 Maluku Tengah yang terdampak oleh pandemi COVID menjadi dasar penelitian ini. Lingkungan sekolah terkendala dengan pengurangan jam pelajaran dan pembagian siswa menjadi dua kelompok. Tindakan kelas digunakan dalam pendekatan penelitian yang pelaksanaannya terbatas pada siklus kedua. Temuan yang membatasi siklus 2 dapat diamati pada hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *blended learning* pada siklus I yang menunjukkan 66% pada kategori kurang karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, dan 65,38% pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari sebelumnya, namun tidak terlalu kuat, oleh karena itu dilakukan siklus II. Hasil statistik menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa adalah 86%, yang dianggap cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II. Minat belajar siswa meningkat sebesar 83,39% dengan kategori sangat kuat. Akhirnya, siklus dihentikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *blended learning* dapat meningkatkan minat belajar. Gagasan untuk guru PAK adalah untuk menggunakan pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar di SMP 38 Maluku Tengah.

Kata kunci: *blended learning*, pembelajaran, minat, siswa

Pendahuluan

Ketika mengajar, guru perlu memikirkan dan menggunakan strategi mengajar yang disesuaikan dengan spiritualitas siswa agar dapat memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Harianto GP menegaskan bahwa Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, seorang pendidik harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pengajaran (model pembelajaran) yang disesuaikan dengan minat, keterampilan, dan tahap perkembangan siswa. Termasuk penggunaan berbagai alat dan media pendidikan.¹

Dampak pembelajaran selama epidemi Covid-19 di Indonesia tidak diragukan lagi telah mengubah hakikat pendidikan di masa kini.² Hampir semua orang tua diharuskan untuk mendampingi anak-anak mereka saat mereka belajar. Pemerintah menerapkan pembelajaran daring sebagai langkah kebijakan untuk melindungi kesehatan instruktur dan anak-anak dari COVID-19.³ Oleh karena itu, orang tua harus mempersiapkan sarana dan prasarana agar anaknya dapat belajar dari kenyamanan rumahnya. Guru juga perlu bersiap menggunakan metode pembelajaran agar dapat

¹ Harianto, GP, "Collaborative-Coopertive Learning Model to Improve Theology Students" Characters: Is It Effective?," Jurnal Cakrawala Pendidikan 39, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21831/Cp.V39i2.31272>.

² Rilus A Kinseng, "COVID-19 and Social Change in Indonesia," International Journal of Innovation, Creativity and Change 15, no. 2 (2021): 159-74, www.ijicc.net Volume 15, Issue 2, 2021%0ACOVID-19.

³ Enggar Objantoro et al., "Church Offerings during Covid-19 Pandemic: A Case Study in GKII Tandang," Pharos Journal of Theology 103, no. 1 (2022): 1-13, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.10348>.

menyampaikan konten sebanyak-banyaknya dan menavigasi proses pembelajaran dengan sukses.

Menyusul pembahasan strategi pendidikan yang dipimpin Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Anwar Makarim. Hal ini cukup dimaklumi mengingat pembelajaran tatap muka merupakan metode yang paling efektif karena melibatkan kelima indera. Komunikasi dua arah menjadi sempurna, membuat pengiriman dan penerimaan pesan menjadi lebih efektif dibandingkan sekedar komunikasi digital.

Menyusul pembahasan strategi pendidikan yang dipimpin Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Anwar Makarim. Hal ini cukup dimaklumi mengingat pembelajaran tatap muka merupakan metode yang paling efektif karena melibatkan kelima indera.⁴ Komunikasi dua arah akan terjalin sempurna, sehingga penyampaian dan penerimaan pesan akan lebih efektif dibandingkan hanya melalui digital saja.⁵ Namun, kita tidak boleh mengabaikan pentingnya teknologi untuk kemajuan pendidikan, karena perpaduan keduanya paling cocok untuk diterapkan.⁶ Berbagai teknik penyampaian, model pengajaran, dan gaya belajar dipadukan dalam pembelajaran yang juga memperkenalkan berbagai media diskusi antara fasilitator dan peserta didik. Selain itu, Blended learning menggabungkan kontak sosial di samping instruksi langsung (tatap muka) dan instruksi daring.⁷

Blended learning sebagai kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dare untuk membantu pengalaman kelas dengan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi.⁸ Blended learning adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna mencapai tujuan pembelajaran. Definisi di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran campuran merupakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Artinya blended learning merupakan metode pembelajaran campuran yang menggabungkan metode pembelajaran langsung dan metode pembelajaran mandiri/tidak langsung

⁴ Sutarto Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Irwan Fathurrochman, "Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning during COVID-19 Pandemic," *Journal of Counseling and Education* 8, no. 3 (2020): 129, <https://doi.org/10.29210/147800>.

⁵ Imam Mujahid, "Social Skills and Behavior Autism Spectrum Disorder during Covid-19 Pandemic," *Journal of Counseling and Education* 10, no. 1 (2022): 167, <https://doi.org/10.29210/170000>.

⁶ K Koski, "Transforming the Global Church by Using Technology Appropriately: A Contribution to When Helping Hurts Frameworks," *Christian Journal for Global Health* 3, no. 1 (2016): 6–14.

⁷ Yuli Purwisasi et al., "Implementation of the Teaching Method of Jesus Based on the Gospel of Matthew by Religious Education Teachers in Batam City," *Pharos Journal of Theology* 103, no. 2 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2022>.

⁸ Wuwung and Tulung, "Development of Christian Religious Education and Character Education Learning Model with Blended Learning Approach."

⁹ Wuwung and Tulung.

yang dapat dilakukan kapan saja (asynchronous).¹⁰

Metode *e-learning* adalah metode pembelajaran tatap muka (konvensional) yang dipadukan dengan metode pembelajaran elektronik atau pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi digital untuk saling melengkapi.¹¹ Seringkali metode ini disalah artikan sama dengan metode pembelajaran daring, padahal hal tersebut tidaklah tepat karena dalam Blended Learning, siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru sebagai model pembelajarannya.¹²

Blended Learning dipandang sebagai perbaikan pada pendekatan model e-pembelajaran, yang menekankan siswa menggunakan sistem daring untuk menyelesaikan proses pembelajaran.¹³ Dengan metode blended learning, proses belajar mengajar dinilai lebih efektif dan tidak membuat siswa cepat bosan karena selalu ada kesempatan berkomunikasi secara langsung dua arah. Hal yang penting dalam penerapan metode Blended Learning adalah tatap muka dan kemandirian belajar siswa.¹⁴

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran campuran mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar tatap muka di kelas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri dan aktif dengan menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka. Atau, pendekatan ini dapat dipahami sebagai model pembelajaran yang memadukan pembelajaran konvensional dan kontemporer, dengan tujuan mengintegrasikan pembelajaran daring dan tatap muka untuk menghasilkan lingkungan belajar yang sukses, efisien, dan menarik.¹⁵ Pembelajaran campuran bukan tentang menggantikan metode pembelajaran tatap muka di kelas tetapi tentang peningkatan metode pembelajaran ini melalui pengembangan teknologi pendidikan.

Berdasarkan pendekatan pembelajaran campuran, penelitian ini akan mengembangkan pendekatan pembelajaran campuran pada mata kuliah PAK dan Budi Pekerti yang menggabungkan pembelajaran daring berbasis Google Classroom dengan pembelajaran luring, yaitu pembelajaran daring sebagai salah satu pemanfaatan pembelajaran yang bermanfaat dalam mengajar. menciptakan kondisi

¹⁰ Anwar Sewang, "Blended Learning Effect towards Indonesian Education Students' Learning Achievement," *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 161, <https://doi.org/10.29210/020221287>.

¹¹ Mesta Limbong and Jitu Halomoan Lumbantoran, "The Blended Learning Model with Online Skills on the Learning Independence of High School Students," *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022): 1203, <https://doi.org/10.29210/020222302>.

¹² Poy Saefullah Zevender et al., "Learning Model Development Moodle-Based Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking Ability" 10, no. 3 (2024): 693–98.

¹³ Zevender et al.

¹⁴ Sewang, "Blended Learning Effect towards Indonesian Education Students' Learning Achievement."

¹⁵ Wuwung and Tulung, "Development of Christian Religious Education and Character Education Learning Model with Blended Learning Approach."

agar siswa dapat memahami pelajaran.¹⁶ Metode pembelajaran pada zaman pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar, semangat dan minat siswa sangat diperlukan. Adanya minat siswa terhadap proses pembelajaran merupakan faktor penting yang mempengaruhi seluruh aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Minat pada dasarnya adalah pengakuan adanya hubungan antara diri sendiri dan entitas eksternal. Minat meningkat seiring dengan kekuatan atau keintiman hubungan tersebut. Menjelaskan sesuatu yang menarik dan praktis untuk kehidupan sehari-hari dan membuat hubungan antara konten yang sedang dipelajari dengan nilai-nilai dan aspirasi siswa dapat membangkitkan minat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Siswa dapat mengidentifikasi, menghargai, dan mempraktikkan materi pembelajaran ketika mereka tertarik, terutama dalam hal PAK dan Budi Pekerti.¹⁸

Pelaksanaan pembelajaran gabungan antara pembelajaran konvensional di kelas dengan pembelajaran daring, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan seperti peserta didik diharuskan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas dan menjaga jarak. Dalam pelaksanaannya, menyesuaikan dengan jadwal yang telah dibuat oleh Bidang Kurikulum, dimana pada pembelajaran tatap muka di kelas terdapat pengurangan waktu pada setiap mata pelajaran yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit, sehingga peserta didik yang biasanya pulang pukul 13.00 WIT kini pulang lebih awal yaitu pukul 11.00 WIT.

Dalam kegiatan pembelajaran PAK dan Pendidikan Karakter terdapat beberapa permasalahan yang dikemukakan, antara lain: 1. Waktu pembelajaran di kelas yang terbatas pada masa pandemi Covid-19 saat ini dan tidak akan maksimal lagi jika pembelajaran daring dilaksanakan sepenuhnya. Dalam hal ini jam pelajaran dikurangi, yang semula 45 menit, kini menjadi hanya 30 menit per jam pelajaran, termasuk mata pelajaran PAK dan Ciri-ciri. Jadi sepertinya sudah tidak maksimal lagi dalam hal penyediaan material dan quest. 2. Kurangnya minat belajar pada saat mengikuti pembelajaran langsung di kelas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sibuk. Misalnya siswa sibuk ngobrol dengan teman dan acuh tak acuh terhadap guru. 3. Siswa kurang semangat dan minat belajar serta berpartisipasi dalam pembelajaran, karena pada musim wabah waktu kontak langsung hanya 30 menit, normalnya 45 menit, siswa bosan dan kehilangan konsentrasi. Tidak fokus lagi,

¹⁶ Sewang, "Blended Learning Effect towards Indonesian Education Students' Learning Achievement."

¹⁷ Nani Minarni, "Implementation of the Cambridge Scriptural Reasoning Texts (CSRT) Method in Christian Religious Education Classes at Duta Wacana Christian University," *Gema Teologika* 7, no. 1 (2022): 19, <https://doi.org/10.21460/gema.2022.71.731>.

¹⁸ Robertus Suraji and Istianingsih Sastrodiharjo, "The Role of Spirituality in Character Education of Students," *JPII (Journal of Indonesian Educational Research)* 7, no. 4 (2021): 570, <https://doi.org/10.29210/020211246>.

metode pembelajaran selalu monoton dan cenderung membuat siswa bosan, seolah-olah hanya mendengarkan ceramah guru.

Dalam hal ini kurangnya semangat dan minat belajar siswa dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Terkait dengan permasalahan di atas, maka dianggap penting untuk dibahas dan didiskusikan karena dampak yang ditimbulkan dari permasalahan kegiatan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan hasil observasi siswa di SMP Negeri 38 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi mengatakan bahwa siswa cenderung kurang mengikuti pembelajaran.¹⁹

Pendekatan *blended learning* diperlukan untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut di atas. Pendekatan ini juga sejalan dengan kemajuan teknologi terkini dan dijadikan sebagai solusi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Kombinasi pembelajaran kelas tradisional dan pembelajaran online menggunakan Google Classroom untuk melacak penyampaian materi dan tugas disebut *blended learning*. Namun hal ini tidak dimaksudkan untuk sepenuhnya menggantikan metode pembelajaran tatap muka; sebaliknya, hal ini berarti menyempurnakannya dengan kemajuan teknologi pendidikan, seperti aplikasi Google Kelas. Kemudian, tim peneliti memilih SMP Negeri 38 Maluku Tengah kabupaten kota Masohi sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan metode *blended learning* khususnya mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat peneliti untuk melakukan penelitian dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan perubahan bagi SMP tersebut. Kemudian peneliti ingin menerapkan metode *blended learning* pada mata pelajaran PAK dan Karakteristik kelas VII. Lalu apakah metode *blended learning* merupakan metode yang baik dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?²⁰ Dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu: "Penerapan Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII."

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif.²¹ Penelitian formal, yang berupaya menguji hipotesis dan mengembangkan gagasan yang luas, tidak sama dengan penelitian tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan

¹⁹ Bakhrul Khair Amal et al., "Development of Culture-Based Budi Pekerti Learning Strategies and Learning Styles in Skills Lessons," JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) 9, no. 4 (2023): 372, <https://doi.org/10.29210/020232193>.

²⁰ Wuwung and Tulung.

²¹ Sugiyono, "Sugiyono Qualitative Quantitative Research Methods," Qualitative Quantitative Research Methods, 2018.

kualitas pengajaran di kelas. Karena sifatnya yang kontekstual, hasil ini tidak boleh diekstrapolasi. Penelitian ini mempelajari hubungan antara dua variabel sebagai berikut: variabel bebas dan variabel terikat.

Metode pembelajaran campuran, yang akan digunakan untuk pembelajaran PAK dan Budi Pekerti, merupakan variabel bebas penelitian ini. penerapan pendekatan pembelajaran campuran melalui penyiapan sumber daya yang telah ada sebelumnya. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Minat belajar merupakan variabel terikat penelitian ini.²²

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Kristen (SMP) Haruru merupakan salah satu sekolah menengah yang telah menggunakan program 2013 sejak tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian gugatan class action (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat siswa kelas 7 dalam pembelajaran pendidikan agama dan sifat keislaman dengan menggunakan pendekatan pembelajaran seimbang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

a. Kondisi Awal Sebelum Dilaksanakan Penelitian

Kondisi awal sebelum menerapkan metode pembelajaran berimbang pada siswa kelas VII SMP Negeri 38 Maluku Tengah adalah mereka belum pernah menggunakan metode tersebut sebelumnya. Metode yang masih digunakan adalah metode tanya jawab, diskusi dan lain-lain, namun bukanlah metode pembelajaran yang berimbang. Dan waktu sebenarnya yang tersedia kadang-kadang ketika pembelajaran belum selesai, harus diulang pada jam berikutnya, pada materi yang sama, sehingga penilaian tidak berlangsung sesuai rencana pembelajaran. Sebaliknya, sebagian besar siswa dalam proses belajar mengajar tidak serius, ceria dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya rasa ingin tahu.

b. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan Penelitian

Rencana Penelitian Siklus I dengan Metode Pembelajaran Berimbang PAK dan Mata Pelajaran Ciri Kelas VII. Inilah yang dilakukan rencana ini:

- Memutuskan kapan memulai penelitian tindakan kelas, yaitu pada semester ganjil.

²² John W Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021).

- Menentukan kelas belajar. Kelas yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 25 siswa kelas VII.
- Menentukan materi pokok pembelajaran ini sesuai kurikulum dan RPP standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Mengidentifikasi indikator pencapaian minat belajar siswa pada materi yang ada.
- Menyiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran dan RPP.
- Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru.
- Menyiapkan alat pencatatan berupa kamera untuk merekam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian pendidikan berbasis tindakan ini digunakan metode pembelajaran seimbang untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 7 SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Hakikat Tuhan mendukung ciptaan Tuhan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I berlangsung dalam dua sesi:

Pertemuan pertama

Dilaksanakan pada Rabu, secara online pada hari Rabu 27 juli 2022 50% dilanjutkan pelaksanaan 50% pada hari kamis, 28 juli 2002 penyajian materi kesimpulan dan evaluasi. Jumlah siswa 25 orang materi Allah memelihara Ciptaan-Nya dengan menggunakan metode Banded Learning.

Kegiatan Pendahuluan

Guru menyambut siswa dan memimpin doa kelompok sebelum proses pembelajaran dimulai. Siswa kemudian bersiap untuk belajar dan memeriksa kehadirannya. Guru juga mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya akan diajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui preferensi belajar siswa sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran seimbang.

Kegiatan inti

Guru menayangkan sebuah video mengenai Allah adalah pencipta dan pemelihara semua ciptaan-Nya. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru mengirim ulang video melalui grup WA untuk dinonton oleh siswa. Guru mengakhiri pertemuan di goggle meet dengan mengatakan bahwa akan disambung pembelajaran kita di esok hari secara tatap muka di kelas. Guru dan siswa berjumpa di kelas, ketika siswa dan guru sudah siap di kelas. Guru meminta siswa 2 menit masing masing berdoa untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan sambil menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang ada pada kertas kerja. Sambil menunjukan ketua kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok. Guru memberikan komentar terhadap kelompok presentasi. Guru menjelaskan sesuai materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Guru bertanya dan menjawab apa yang belum dipahami siswa. Guru mengoreksi kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan serta kesimpulan. Guru dan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan apa yang telah mereka pelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan nyanyian dan doa.

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2022, Jumlah siswa 25 orang materi pokok Allah memelihara ciptaan-Nya, serta dengan menggunakan metode Banded Learning

Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menyayangkan sebuah video mengenai Allah adalah pencipta dan pemelihara semua ciptaan-Nya. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok. Guru mengirim ulang video melalui grup WA untuk dinonton oleh siswa. Guru mengakhiri pertemuan di goggle meet dengan mengatakan bahwa akan disambung pembelajaran kita di esok hari secara tatap muka di kelas. Guru dan siswa berjumpa di kelas, ketika siswa dan guru sudah siap di kelas. Guru meminta siswa 2 menit masing masing berdoa untuk proses pembelajaran selanjutnya. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang sudah dibagikan sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kertas kerja. Sambil menunjukan ketua kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompok. Guru memberikan komentar terhadap kelompok presentasi. Guru menjelaskan sesuai materi pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum diketahui siswa. Guru mengoreksi kesalahpahaman dan memberikan penguatan serta kesimpulan. Guru dan siswa mendiskusikan materi bersama-sama. Guru menutup pembelajaran dengan nyanyian dan doa.

Hasil Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus I melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai peneliti dengan cara mengamati dan mencatat segala sesuatu yang ditampilkan selama proses pembelajaran baik secara

daring maupun luring, berikut observasi yang dilakukan:

Tabel 4

Hasil observai aktifitas siswa dengan metode balanded Learning.

| No | Aspek yang dinilai | Presentase | ket |
|----|--------------------------------|------------|-----|
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | 60% | D |
| 2 | Bertanya kepada guru | 68% | D |
| 3 | Bekerjasama dengan kelompok | 68% | D |
| 4 | Partisipasi dalam pembelajaran | 64% | D |
| 5 | Aktif dalam embelajaran | 72% | C |
| | Presentase | 66% | D |

Keterangan: Kategori Presentase Aktivitas Belajar Siswa

- 90% - 100%= A (Sangat Baik)
- 80% - 89% = B (Baik)
- 70% - 79% = C (Cukup Baik)
- 60% - 69% = D (Kurang Baik)
- <59% = E (Tidak Baik⁷)

Tabel di atas menyajikan indikator keaktifan siswa menggunakan metode Balded Learning yaitu siswa memperhatikan presentasi guru sebesar 60%, indikator kedua siswa meminta presentasi guru sendiri dan guru dengan rasio sebesar 68%. Pada indikator ketiga, 68% siswa bekerja sama dengan kelompoknya. Indikator keempat, keterlibatan siswa dalam presentasi akademik, sebesar 64%.

Pada indikator kelima keaktifan proses pembelajaran, penyajiannya sebesar 60%. Secara keseluruhan dari 5 indikator kinerja mahasiswa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran semester I kurang berhasil dan tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena nilai rata-rata masih 66%. Faktanya, pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa masih belum terbiasa belajar menggunakan metode pembelajaran seimbang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam dua lingkungan yaitu daring dan luring di kelas.

Minat Belajar Siklus I

Penilaian minat belajar siswa pada Siklus 1 didasarkan pada. Dilihat dari hasil penyebaran kuesioner.

Tabel 5

Minat Belajar Siswa Siklus I

| No | Aspek | Iteam soal | Presentase | Ket |
|----|-------|------------|------------|-----|
|----|-------|------------|------------|-----|

| | | | | |
|---|-----------------|-------|--------|------|
| 1 | Pesaraan senang | 1-5 | 67,18% | Kuat |
| 2 | Ketertarikan | 6-1- | 65,38% | Kuat |
| 3 | Perhatian siswa | 11-15 | 65,38% | Kuat |

| | | | | |
|-----------|--------------------|-------|--------|------|
| 4 | Keterlibatan siswa | 16-20 | 65,38% | Kuat |
| Jumlah | | 20 | 266,15 | Kuat |
| Rata-rata | | | 65,38% | Kuat |

Keterangan : Kriteria Interpretasi

- Skor 0% - 20% = Sangat Lemah
- 21% - 40% = Lemah
- 41% - 60% = Cukup
- 61% - 80% = Kuat
- 81% - 100% = Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilaksanakan proses pembelajaran sesuai metode pembelajaran seimbang pada Siklus I pada dua pembelajaran, minat belajar siswa mencapai 65,38% pada saat proses pembagian angket pada akhir siklus I. Hal ini dapat diperhatikan. Minat belajar siswa meningkat pada Siklus I, meskipun minat belajar yang diharapkan belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya melanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Setelah siklus I selesai, dilakukan tinjauan retrospektif. Refleksi ini dilakukan untuk meninjau secara mendalam tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang dikumpulkan selama siklus I, baik dari pembagian angket maupun dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir Siklus I, data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat pada setiap sesi kelas namun masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan.

Hasil observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan Siklus 1 dapat dirangkum sebagai berikut. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran. B.AB, CD, BE, EE, DR, FR, HI, SE, HY, SAA. Beberapa siswa sengaja tidak menjawab pertanyaan guru. B.BA, SB, SS, DR, SD, SE, PP, NU. Saat diminta bermain peran, siswa selalu merasa takut dan malu. Secara terpisah adalah AB, BA, SS, DE, HI, SD, FG dan NA.

Saat tampil dalam kelompok, ada siswa yang masih bersikap pasif dan main-main, atau kurang serius. ED, SS, SA, BT, FG, SAA, EIA dll. Berdasarkan pertimbangan pada Siklus I, maka Siklus II mengambil tindakan:

- Guru memotivasi siswa agar lebih tertarik dan fokus menyaksikan proses pengajaran dan mendengarkan penjelasan guru.
- Guru hendaknya mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan lebih aktif.
- Guru mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang seimbang.
- Kemudian guru memerintahkan siswa untuk melanjutkan belajar.
- Guru lebih memperhatikan pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

1) Perencanaan Penelitian

Rencana pembelajaran siklus II menggunakan metode pembelajaran PAK seimbang dan mata pelajaran khas untuk kelas VII SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Hal ini juga bisa terjadi pada saat proses pembelajaran. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

- Observasi aktivitas siswa dengan menggunakan metode pengajaran seimbang.

Tabel 6

Presentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Aspek yang dinilai | Presentase | Ket |
|----|--------------------------------|------------|-----|
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | 80% | C |
| 2 | Bertanya kepada guru | 88% | C |
| 3 | Bekerjasama dengan kelompok | 88% | C |
| 4 | Partisipasi dalam pembelajaran | 92% | B |
| 5 | Aktif dalam embelajaran | 84% | C |
| | Presentase | 86% | C |

Keterangan: Kategori Presentase Aktivitas Belajar Siswa

90% - 100%= A Sangat baik)
 80% - 89% = B (Baik)
 70% - 79% = C (Cukup Baik)
 60% - 69% = D (Kurang Baik)
 <59% = E (Tidak Baik)

Pada tabel di atas dapat dilihat indikator keaktifan siswa pada metode pembelajaran seimbang. Artinya siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 80%. Pada pengukuran kedua, 88% siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mereka. Indikator ketiga adalah tingkat kerjasama dengan kelompok mahasiswa (88

persen). Indikator keempat adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran (92%). Indikator kelima adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase sebesar 84%.

Secara keseluruhan dari 5 indikator penilaian kinerja siswa dengan nilai rata-rata 86% dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan metode pembelajaran yang seimbang dengan materi pembelajaran yang memungkinkan Tuhan menyelamatkan pekerjaan impiannya dan memperbaiki kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I apabila sudah terbiasa mengerjakan siklus II untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Minat Belajar Siswa Siklus II

Penilaian minat belajar siswa pada siklus II didasarkan dilihat dari hasil penyebaran angket.

Tabel 7
Minat Belajar Siswa Siklus II

| No | Aspek | Item soal | Presentase | Keterangan |
|-----------|--------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | Perasaan | 1-5 | 81,79 | Sangat kuat |
| 2 | Ketertarikan | 6-10 | 85,38 | Sangat kuat |
| 3 | Perhatian | 11-15 | 81,54 | Sangat kuat |
| 4 | Keterlibatan siswa | 16-20 | 84,87 | Sangat kuat |
| Jumlah | | 20 | 333,58 | |
| Rata-rata | | | 83,39 | Sangat kuat |

Keterangan : Kriteria Interpretasi Skor

| | |
|------------|----------------------------|
| 0% - 20% | = Sangat emah |
| 21% - 40% | = Lemah |
| 41% - 60% | = Cukup |
| 61% - 80% | = Kuat |
| 81% - 100% | = Sangat kuat ⁸ |

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran menurut metode pembelajaran seimbang pada siklus II dengan presentasi, minat belajar siswa mencapai 83,39% pada akhir angket yang dibagikan pada siklus 2 periode II Masu. Oleh karena itu, menurut indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, minat belajar siswa meningkat lebih dari 70% dan tergolong sangat kuat.

Refleksi

Melalui pengamatan terhadap kegiatan siklus II terlihat bahwa pembelajaran dengan metode pembelajaran seimbang lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini membuktikan siswa lebih aktif, terlibat dan puas terhadap motivasi belajar. Siswa sama-sama akrab dengan pembelajaran online dan offline. Selain itu, siswa tidak lagi kesulitan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa lebih memahami pelajaran dan lebih tertarik untuk belajar.

a. Pembahasan

Analisis Data Metode balanced Learning Siklus I Dan II

Analisis data observasi aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seimbang pada Siklus I dan II adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata persentase aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran seimbang pada pembelajaran PAK dan sifat diperoleh:

Tabel 8

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

| No | Aspek yang dinilai | Siklus | | | | peningkatan |
|----|--------------------------------|--------|-----|-----|-----|-------------|
| | | I | Ket | II | Ket | |
| 1 | Memperhatikan penjelasan guru | 60% | D | 80% | B | 10% |
| 2 | Bertanya kepada guru | 68% | D | 88% | B | 20% |
| 3 | Bekerjasama dengan kelompok | 68% | D | 88% | B | 20% |
| 4 | Partisipasi dalam pembelajaran | 64% | D | 92% | A | 28% |
| 5 | Aktif dalam embelajaran | 72% | C | 84% | C | 12% |
| | Presentase | 66% | D | 68% | B | 2% |

Keterangan: Kategori Presentase Aktivitas Belajar Siswa

90% - 100% = A Sangat

Baik) 80% - 89% = B

(Baik)

70% - 79% = C (Cukup Baik)

60% - 69% = D (Kurang Baik)

<59% = E (Tidak

Baik)

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Perhatian siswa ketika guru menjelaskan isi pada siklus I mencapai 60% dan sebagian siswa lainnya tidak mempunyai motivasi untuk memperhatikan guru selama proses pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan tersebut. Guru menjelaskan materi dengan perhatian terfokus kepada seluruh siswa dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II 80% aktivitas belajar siswa dapat diperhatikan oleh guru sebelumnya. Aktivitas ini meningkat sebesar 10%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tujuan telah tercapai karena rata-rata hasil siklus II lebih baik dari hasil siklus I dan tergolong baik.

2. Siswa bertanya kepada guru

Pada semester I, kemampuan siswa dalam bertanya kepada guru sebesar 68%. Rendahnya keaktifan ini disebabkan karena siswa masih ragu untuk bertanya, cenderung diam dan hanya mendengarkan meskipun belum memahami apa yang dijelaskan guru. Namun pada pertemuan berikutnya, siswa mulai berani bertanya tentang topik yang belum mereka pahami. Pada siklus II kegiatan ini mencapai 88%, kegiatan ini meningkat sebesar 20%.

3. Siswa bekerja sama dengan kelompok

Pada semester I aktivitas kelompok mahasiswa mencapai 68%. Faktanya, siswa tidak saling membantu memecahkan masalah kelompok tetapi selalu sibuk bermain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menciptakan motivasi dengan melakukan pendekatan terhadap setiap kelompok agar dapat bersatu/bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah. kelompok mereka. Pada siklus II kegiatan ini mencapai 88% dan meningkat menjadi 20%.

4. Partisipasi Siswa dalam pembelajaran

Pada siklus I, tingkat keterlibatan siswa dalam memerankan drama tercatat sebesar 64%. Hal ini disebabkan oleh suasana yang terlalu santai, di mana siswa cenderung lebih asik bermain dan belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran. Untuk mengatasi situasi ini, guru melakukan pendekatan personal kepada masing-masing siswa, dengan tujuan membantu mereka lebih menghayati peran dalam drama. Hasilnya, pada siklus II, tingkat aktivitas siswa meningkat pesat menjadi 92%, dengan peningkatan yang signifikan sebesar 28%.

5. *Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran*

Keaktifan siswa pada siklus I dengan metode blended learning tercatat sebesar 72%. Angka ini mencerminkan bahwa siswa masih merasa terikat dengan cara belajar yang sebelumnya mereka jalani. Banyak di antara mereka yang cenderung pasif dan kurang responsif saat mempelajari materi, terutama ketika guru menjelaskan bahwa pelajaran akan dilanjutkan keesokan harinya. Untuk mengatasi tantangan ini, guru memberikan penjelasan tambahan kepada siswa tentang pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, keaktifan siswa meningkat signifikan mencapai 84%, atau naik sebesar 12%.

Analisis Data Hasil Angket Minat Belajar Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama dua siklus, perbandingan minat belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran seimbang adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan II

| No | Aspek | Siklus I | Ket | Siklus II | Ket |
|----|--------------------|----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1 | Perasaan | 67,18% | Kuat | 81,79% | Sangat Kuat |
| 2 | Ketertarikan | 65,38% | Kuat | 85,38% | Sangat Kuat |
| 3 | Perhatian | 67,18% | Kuat | 81,54% | Sangat Kuat |
| 4 | Keterlibatan siswa | 66,41% | Kuat | 84,87% | Sangat Kuat |
| | Jumlah | 266,15 | | 333,58 | |
| | Rata-rata | 66,54 % | Kuat | 83,39 % | Kuat |
| | Peningkatan | 16,85% | | | |

Keterangan : Kriteria Interpretasi

Skor 0% - 20% =Sangat Lemah
 21% - 40%= Lemah
 41% - 60% = Cukup

61% – 80% = Kuat
81% – 100% = Sangat kuat

Dari tabel dan grafik di atas, minat belajar siswa meningkat pada Siklus I dan Siklus II. Penyebaran angket tersebut mencakup indikator minat siswa terhadap pembelajaran dengan teknik sosiodrama. Indikator pertama kenikmatan belajar meningkat dari 67,18% pada Siklus I menjadi 81,79% pada Siklus II. Hal ini terlihat dari siswa berinisial DE dan BC memperoleh nilai survei sebesar 36 pada Siklus I dan 52 pada Siklus II.

Di awal pembelajaran tidak menyukai PAK Dan Budi Pekerti, namun setelah diadakan penelitian menyukai PAK Dan Bui Pekerti. Indikator kedua, minat belajar meningkat cukup pesat dari 65,38% pada siklus I menjadi 85,38% pada siklus II. Hal ini terlihat dari siswanya yang berinisial SK dan FG. Nilai survei mereka meningkat dari 20 dan 22 pada Siklus I masing-masing menjadi 60 dan 50 pada Siklus II. Contoh lain: pada siswa yang mengalami peningkatan, yaitu siswa berinisial CD dan SS yang menunjukkan minat terhadap proses pembelajaran Siklus I, nilai surveinya meningkat dari 30 dan 36 menjadi 45 dan 50.

Indikator ketiga persentase konsentrasi belajar siswa meningkat dari 67,18% pada Siklus I menjadi 81,54% pada Siklus II. Hal ini terlihat dari siswa awal CA dan FH yang memperoleh nilai total 36 pada Siklus I dan meningkat menjadi 54 pada Siklus II. Indikator keempat, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dari 66,41% pada Siklus I menjadi 84,87% pada Siklus II. Hal ini terlihat dari siswanya yang berinisial BH dan CD. Mereka memperoleh skor total 30 pada Siklus I dan meningkat menjadi 48 pada Siklus II. Rata-rata keempat indikator tersebut pada Siklus I sebesar 66,54% dan pada Siklus II sebesar 83,39%.

Peningkatan pada dua siklus sebesar 16,85%. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah siswa pada siklus I. Jika siswanya berjumlah 16 orang, minat siswanya rendah. Pada siklus II minat belajar 16 siswa meningkat sebesar 48, 52, 47, dan 60. 50, 50, 45, 52, 48, 50, 45, 50, 60, 60, 45, 45, dan hampir 25 siswa yang disurvei menunjukkan minat yang besar pada Siklus II. Pada siklus I dan II minat belajar siswa sebesar 16,85. tercapai dan kriteria keberhasilan terpenuhi, tidak ada tindakan lebih lanjut yang direncanakan untuk penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian di atas, metode pembelajaran seimbang terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa di Kelas VII khususnya pada materi yang disyariatkan oleh Allah SWT, oleh karena itu di SMP Negeri 38 Maluku Tengah Berlaku untuk pembelajaran PAK dan sifat . Saya telah melestarikan ciptaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa metode blended learning dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa yang meningkat sebesar 66,54% pada siklus I dan 83,39% serta 16,85% pada siklus II. Dengan hasil ini, Anda dapat mencapai tujuan Anda. Oleh karena itu, metode blended learning yang digunakan guru SMP 38 MALUKU TENGAH untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi COVID-19 ini pertama-tama akan tergantung langsung atau tidaknya. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami pentingnya belajar situasi apa pun. atau bekerja sama dengan orang tua siswa. Selanjutnya siapkan materi pembelajaran yang singkat, jelas, mudah dipahami, dan menarik. Ketiga, pilihlah media pembelajaran yang mudah dan menarik. Keempat, melakukan penilaian pembelajaran secara berkala dan berkelanjutan.

Reference

- Amal, Bakhrul Khair, Fariyah Fariyah, Dina Ampera, Supsiliani Supsiliani, and Usman Alhudawi. "Development of Culture-Based Budi Pekerti Learning Strategies and Learning Styles in Skills Lessons." *JPI (Journal of Indonesian Educational Research)* 9, no. 4 (2023): 372. <https://doi.org/10.29210/020232193>.
- Budiman, Calvin S. "Habitus in Following Christ: The Relationship Between Character Ethics and Christian Spirituality." *Veritas: Journal of Theology and Ministry* 12, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.36421/veritas.v12i2.244>.
- Creswell, John W. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021.
- Hariato, GP, et al. "Collaborative-Coopertive Learning Model to Improve Theology Students' Characters: Is It Efective?." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 39, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/Cp.V39i2.31272>.
- Kinseng, Rilus A. "COVID-19 and Social Change in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 2 (2021): 159–74. www.ijicc.net Volume 15, Issue 2, 2021%0ACOVID-19.
- Koski, K. "Transforming the Global Church by Using Technology Appropriately: A Contribution to When Helping Hurts Frameworks." *Christian Journal for Global Health* 3, no. 1 (2016): 6–14.
- Limbong, Mesta, and Jitu Halomoan Lumbantoruan. "The Blended Learning Model with Online Skills on the Learning Independence of High School Students." *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022): 1203. <https://doi.org/10.29210/020222302>.
- Minarni, Nani. "Implementation of the Cambridge Scriptural Reasoning Texts (CSRT) Method in Christian Religious Education Classes at Duta Wacana Christian

- University." *Gema Teologika* 7, no. 1 (2022): 19.
<https://doi.org/10.21460/gema.2022.71.731>.
- Mujahid, Imam. "Social Skills and Behavior Autism Spectrum Disorder during Covid-19 Pandemic." *Journal of Counseling and Education* 10, no. 1 (2022): 167.
<https://doi.org/10.29210/170000>.
- Objantoro, Enggar, Susanto, Ruat Diana, Katarina, and I. Putu Ayub Darmawan. "Church Offerings during Covid-19 Pandemic: A Case Study in GKII Tandang." *Pharos Journal of Theology* 103, no. 1 (2022): 1–13.
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.10348>.
- Learning, Strategy, and Course Name. "Elements of Personal Teologi Contextual Educational Post Modernism," no. 1 (2018): 80.
- Purwisasi, Yuli, Hana Suparti, Daniel Suharto, and Ana Lestari. "Implementation of the Teaching Method of Jesus Based on the Gospel of Matthew by Religious Education Teachers in Batam City." *Pharos Journal of Theology* 103, no. 2 (2022): 1–17.
<https://doi.org/10.46222/pharosjot.103.2022>.
- Sewang, Anwar. "Blended Learning Effect towards Indonesian Education Students' Learning Achievement." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 1 (2022): 161. <https://doi.org/10.29210/020221287>.
- Sugiyono. "Sugiyono Qualitative Quantitative Research Methods." *Qualitative Quantitative Research Methods*, 2018.
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. "The Role of Spirituality in Character Education of Students." *JPPi (Journal of Indonesian Educational Research)* 7, no. 4 (2021): 570. <https://doi.org/10.29210/020211246>.
- Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, and Irwan Fathurrochman. "Teacher Strategies in Online Learning to Increase Students' Interest in Learning during COVID-19 Pandemic." *Journal of Counseling and Education* 8, no. 3 (2020): 129.
<https://doi.org/10.29210/147800>.
- Wuwung, Olivia Cherly, and Jeane Marie Tulung. "Development of Christian Religious Education and Character Education Learning Model with Blended Learning Approach." *Journal of Counseling and Education* 9, no. 3 (2021): 271.
<https://doi.org/10.29210/165700>.
- Zevender, Poy Saefullah, Disman Disman, Hari Mulyadi, Edutivia Mardetini, and Deni Adriani. "Learning Model Development Moodle-Based Problem-Based Learning to Improve Critical Thinking Ability" 10, no. 3 (2024): 693–98.